



**Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh
(Penelitian Eksperimen di Kelas V MDT Al-Mubtadiin)**

***Implementation of Two Stay Two Stray Learning Method to Improve Student Learning Outcomes in Date Subject
(Experimental Research in Class V MDT Al-Mubtadiin)***

Sita Anjani^{1*}, Masripah², Nenden Munawaroh³, Yufi Mohammad Nasrullah⁴

^{1,2,3,4}PAI, FPIK, Universitas Garut

Email: Sitaanjani50@gmail.com^{1*}, masripah@uniga.ac.id², nendenmunawaroh@uniga.ac.id³, yufimohammadnasrullah@gmail.com⁴

Article Info**Article history :**

Received : 03-10-2024

Revised : 06-10-2024

Accepted : 08-10-2024

Pulished : 11-10-2024

Abstract

The subject of dates is one of the subjects that studies Islamic history and civilization, which aims to form attitudes and behaviors that are in accordance with Islamic religious values. However, in its implementation, problems are often found in the process of learning dates in schools, one of the problems that often occurs is low learning outcomes due to lack of student motivation in learning. Therefore, the two stay two stray learning method is very supportive in the process of student learning success because it actively involves students. This study aims to determine the application of the two stay two stray learning method. Knowing the learning outcomes of students before using the two stay two stray method in the subject of dates and improving student learning outcomes in the subject of dates using the two stay two stray method. This study uses a type of experimental quantitative research method which is designed to test hypotheses, cause and effect by controlling certain variables. Data collection techniques used are observation, initial tests, final tests, interviews, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the two stay two stray method in the subject of dates is at a percentage of 91%, in student learning outcomes before using the two stay two stray method shows that the majority of students' scores are at an average of 72% and after using the two stay two stray method shows an average score of 92%. And the N-Gain test shows a significant increase of 0.17%. The effect of the two stay two stray method on student learning outcomes in the subject of dates in class V MDT Al-Mubtadiin shows a significant increase.

Keywords: *Date learning, two stay two stray method*

Abstrak

Mata pelajaran tarikh merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari sejarah dan peradaban islam, yang bertujuan untuk membentuk sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Namun dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tarikh di sekolah, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya hasil belajar dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh Karena itu, metode pembelajaran *two stay two stray* sangat mendukung dalam



proses keberhasilan belajar peserta didik Karena melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *two stay two stray*, mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *two stay two stray* pada mata pelajaran tarikh serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tarikh menggunakan metode *two stay two stray*. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif eksperimen yang mana dirancang untuk menguji hipotesis, sebab-akibat dengan mengontrol variabel-variabel tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes awal, tes akhir, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* pada mata pelajaran tarikh beradapada presentase 91%, pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *two stay two stray* menunjukkan mayoritas nilai peserta didik berada di nilai rata-rata 72% dan setelah menggunakan metode *two stay two stray* menunjukkan nilai rata-rata 92%. Dan uji N-Gain menunjukkan ada peningkatan signifikan 0,17%. Pengaruh metode *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: *Pembelajaran tarikh, metode two stay two stray*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengajaran dan latihan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok. Proses pendidikan pada dasarnya adalah interaksi belajar mengajar, di mana guru bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar peserta didik dapat mencapai kemajuan belajar yang signifikan, sangat penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan proses ini. (Katni & Ikhwanah, 2017).

Para pemikir Islam memiliki perspektif yang berbeda tentang definisi karakter, atau apa yang disebut sebagai akhlak dalam agama Islam. Namun, pendapat mereka semuanya berpusat pada konsep yang sama: sifat manusia dan pembentukan tingkah laku mereka. Dalam kasus Ini dikatakan oleh (Masripah, 2007) bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang sudah ada sejak lahir dan selalu ada padanya. Sifat-sifat ini dapat muncul dalam bentuk perbuatan baik, yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut akhlak yang tercela, sesuai dengan pembinaannya. Namun, Ibn Maskawaih menggambarkan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam bidang keagamaan, spiritual, kecerdasan, akhlak yang baik, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri dan masyarakat.

Di dalam sebuah pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah bagian dari kegiatan akademik dan mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang mengandung elemen interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, 2019). Dan di dalam sebuah pembelajaran terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 125 tentang penggunaan metode (model/variasi) yang berbunyi:



ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125)

Dalam Tafsir al-Mishbah mengenai ayat 125 dari Surah An-Nahl, Quraish Shihab menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mendakwah yang masing-masing harus disesuaikan dengan audiens yang berbeda. Sangat disarankan bahwa para ilmuwan yang berpengetahuan tinggi menyampaikan dakwah mereka dengan hikmah, yaitu dengan menggunakan kata-kata bijak yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Untuk kaum awam, disarankan untuk menggunakan metode mau'izhah, yaitu memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Namun, ahli Kitab dan penganut agama lain disarankan untuk menggunakan jidal ahsan—berbicara dengan baik, menggunakan logika dan retorika yang halus, dan menghindari kekerasan dan umpatan. (Lubis & Asry, 2020).

Metode pembelajaran kooperatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2017). Metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan dua siswa dari setiap kelompok pergi untuk bertemu ke kelompok lain, sementara dua siswa lainnya tetap di kelompok mereka. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa serta hasil belajar siswa di MDt Al-Mubtadiin tentang tarikh.

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah pendekatan pembelajaran kelompok yang melibatkan sistem kerja kelompok dengan jumlah anggota kelipatan empat. Metode ini memungkinkan dua siswa dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lain, sementara dua siswa lainnya tetap di kelompok awal untuk menyambut tamu yang akan meminta atau memberikan informasi. Saat pelajaran selesai, setiap siswa membuat rangkuman yang menunjukkan apa yang mereka pelajari. Ini dilakukan untuk menguji informasi yang mereka peroleh dari setiap kelompok. Kelompok yang hasilnya sesuai dengan topik yang dipelajari akan diberi penghargaan. (Nur Alfiani Putri Maftuhah, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang mempelajari sejarah dan peradaban Islam adalah tarikh. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memberi siswa pemahaman tentang sejarah dan peradaban Islam serta menanamkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Kurikulum 2013). Namun, masalah sering muncul saat mengajar tarikh di sekolah.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010). Kurangnya Persentase siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, krangnya Tingkat keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, , Tingkat keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan penjelasan, Kemampuan siswa untuk menyusun kesimpulan yang jelas dan tepat masih kurang , tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.



Siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dalam tarikh. Beberapa hal dapat menyebabkan hal ini, seperti metode pembelajaran yang tidak efektif, minat dan motivasi siswa yang rendah untuk belajar, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dua tinggal dua pergi. (Rahmawati & Dewi, 2020).

Untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi dengan baik, Sangat penting untuk mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran dalam pengajaran mata pelajaran tarikh untuk memastikan bahwa siswa memahami dan memahami materi dengan baik. Metode pembelajaran ini mencakup berbagai elemen, seperti perencanaan pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemantauan, dan evaluasi kemajuan siswa. Metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan proses belajar-mengajar, sementara metode yang kurang efektif (Yandi et al., 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses yang mendukung keberhasilan belajar diperlukan. Kemampuan guru untuk menerapkan rangkaian perencanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah salah satunya. Salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik, terutama untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh institusi pendidikan, adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Namun, perencanaan yang buruk, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rancangan, dan evaluasi yang buruk adalah beberapa masalah dengan menerapkan pembelajaran. Akibatnya, untuk meningkatkan pemahaman dan nilai peserta didik tentang pelajaran tarikh, metode pembelajaran yang bersifat pemecahan masalah diperlukan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2023 dengan Bapak Hudaeva Fauzani, guru mata pelajaran tarikh di kelas V, menunjukkan bahwa banyak siswa masih memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM sekolah, yaitu 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah dari siswa tersebut adalah metode pembelajaran mereka yang tidak sesuai dengan kurikulum. Selanjutnya, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V-A MDT Al-Mubtadiin Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Abi Fazrurrahman	65
2.	Afghan	55
3.	Almanazil	75
4.	Bilqis	55
5.	Dzakira	65
6.	Fairel Shaka Argani	85
7.	Felisha	80
8.	Fiorentina	70
9.	Hadif	65



10.	Haikal	85
11.	Hasbi	80
12.	Hikam	65
13.	Iftinan	65
14.	Izma	80
15.	Jelita	70
16.	Kania	75
17.	Lutfi	85
18.	M. Arjuna Dewanggi	55
19.	M. Fadilah	85
20.	Nabila R	65
21.	Nafia	80
22.	Naura	85
23.	Quema	75
24.	Raihana	75
25.	Rara	45
26.	Rindu	75
27.	Sadiq	60
28.	Salsa	65
29.	Sienna	70
30.	Syahira	70
31.	Vanessa	75
32.	Warbbi	80
	Rata-rata	71,25

Tabel 2. Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V-B MDT Al-Mubtadiin Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama siswa	Nilai
1.	Aisha Delia	80
2.	Akmal El Azam	75
3.	Arkan Jabil	70
4.	Carrisa Qolbhy	80
5.	Dheandra	65
6.	Dimas Khoerul	70



7.	Dinda Callista	75
8.	Fazri M Ilham	60
9.	Gaitsa Shaki	75
10.	Gyani Valeska	70
11.	Hadi	75
12.	Humaira	70
13.	Ihsan	80
14.	Kaila Raisa	65
15.	Kiana Athaya	70
16.	Letysa	75
17.	M Aufar	70
18.	M Khairan	80
19.	M Septian	65
20.	Nabila S	70
21.	Nadhira	75
22.	Naggam Amshaina	70
23.	Radit	75
24.	Rama	75
25.	Raziq Rambu	80
26.	Revan Septian	75
27.	Ridwan Noerwahid	70
28.	Risalah Aulia	80
29.	Rata-rata	77.5

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik diprediksi mengalami kesulitan dalam memahami dan mencerna pembelajaran mata pelajaran tarikh, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Pada akhirnya, pendidik harus mampu memperbaiki permasalahan yang ada. Salah satu contoh pemecahan masalah tersebut adalah mengatur ulang tata cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan atau strategi sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah atau fenomena yang diteliti. Metode ini mencakup prosedur dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk merancang studi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. (Creswell, 2014)



Menurut Nasution, metode dalam konteks penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019a), penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi bagian dari tradisi dalam metode penelitian. Metode ini juga sering disebut sebagai metode discovery karena telah menghasilkan berbagai penemuan baru dalam ilmu dan teknologi. Penelitian kuantitatif dikenal dengan sebutan ini karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik.

Metode kuantitatif eksperimen adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis sebab-akibat dengan mengontrol variabel-variabel tertentu. Pendekatan ini menggunakan desain eksperimental yang sistematis untuk memahami pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah komponen-komponen utama dari metode kuantitatif eksperimen:

1. **Manipulasi Variabel Independen:** Peneliti aktif mengontrol atau memanipulasi satu atau lebih variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab (*variabel independen*). Manipulasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel ini mempengaruhi variabel yang lain.
2. **Variabel Dependensi:** Variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai respons terhadap manipulasi variabel independen disebut variabel dependen. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk menentukan apakah manipulasi variabel independen menghasilkan perubahan yang signifikan pada variabel dependen.
3. **Randomisasi:** Untuk menghindari bias dalam hasil penelitian, peneliti menggunakan randomisasi. Randomisasi mengacu pada penggunaan prosedur acak untuk menentukan penempatan subjek atau kondisi eksperimen ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol. Ini membantu mengurangi potensi pengaruh variabel eksternal yang tidak terkendali.
4. **Kelompok Kontrol:** Dalam desain eksperimen yang baik, terdapat kelompok kontrol yang tidak menerima manipulasi variabel independen. Kelompok ini digunakan sebagai dasar perbandingan untuk mengevaluasi efek dari manipulasi tersebut terhadap *variabel dependen*.
5. **Pengukuran dan Analisis Data:** Data yang dikumpulkan dalam eksperimen kuantitatif biasanya berupa data numerik yang dapat diukur secara objektif. Metode statistik digunakan untuk menganalisis data guna menentukan apakah perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol signifikan secara statistik.

Metode kuantitatif eksperimen sering digunakan dalam penelitian di berbagai bidang ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu kesehatan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Pendekatan ini memberikan kekuatan untuk membuat inferensi sebab-akibat yang lebih kuat daripada metode observasional atau deskriptif. (Campbell, D. T., & Stanley, 2015)

Teknik survey yang digunakan pada penelitian ini yaitu model penelitian dengan cara mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif (mewakili) populasi dari fakta-fakta variabel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji fenomena yang diteliti. (Iskandar, 2016)



Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampel Survey* yaitu survey yang dilakukan pada sebagian populasi atau sampel. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi pertanyaan/pernyataan dari indikator variable yang diteliti. Dimana angket tersebut disebar pada siswa yang menjadi sampel dari pada penelitian ini. (Groves, R. M., Fowler Jr, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, 2009)

Desain penelitian sampel survey adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar dengan cara mengambil sampel representatif dari populasi tersebut. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel yang diambil secara acak atau sistematis.

a. Populasi Dan sampel

a. Populasi penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019b). Penelitian ini melibatkan 289 siswa dari MDT Al-Mubtadiin Kelas V di Kampung Bojong di Desa Wanamekar, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

b. Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019b). Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di dalamnya karena masalah dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mendapatkan kesimpulan tentang apa yang dapat dipelajari dari sampel tersebut.

Teknik pengambilan sampel purposive digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian ini (Sugiyono, 2019b). Teknik pengambilan sampel ini didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan sumber data berdasarkan berbagai pertimbangan. Penelitian ini melibatkan 60 siswa dari kelas V-A dan V-B.

2. Sumber Dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber asli seperti dari jawaban tes, wawancara yang menghasilkan data terkait pengaruh metode pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran di kelas V madrasah diniyah Al-Mubtadiin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama atau pihak lain yang berkaitan. Data sekunder didapat dari dokumen, buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang berkaitan

3. Variabel Penelitian

Istilah variabel mampu diartikan bermacam-macam. Dalam metodologi penelitian, variable yang dimaksud adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian atau yang



menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian lapangan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar tarikh" (Penelitian di Kelas V MDT Al-Mubtadiin). Dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2019b) terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (*varabel independen*)

Dalam penelitian ini, "model pembelajaran *two stay two stray*" adalah variabel bebas (*variabel independen*) yang menerangkan atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya *variabel dependen* (terikat).

b. Variabel terikat (*variabel dependen*)

Variabel yang diterangkan atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel terikat atau variabel dependen. "Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh" adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018: 145), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang paling penting.

b. Tes

Tes adalah suatu proses pengumpulan data di mana subjek diberi beberapa soal atau tugas serta alat lainnya. Pengukuran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan data melalui metode tes (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah:

1) Tes awal *pre-test*

Tes awal memberikan materi tanpa perlakuan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasainya.

2) Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes *posttest* dilakukan pada akhir proses pembelajaran materi dengan pelaksanaannya sudah diberikan perlakuan bertujuan agar pendidik mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan

5. Interview (wawancara)

Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data, menurut Sugiyono



(2018: 136). Ini juga berlaku jika jumlah responden kecil (kecil) dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal dari mereka.

6. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Hasil penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan kredibel jika didukung oleh pengalaman pribadi dari masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi. Sugiyono, 2019b).

7. Teknik Pengolahan Data

a. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Proses penyusunan yang dilakukan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (mean)

$$me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x_1$ = Epsilon (jumlah)

X1 = Nilai x ke 1 sampai ke n

N = Nilai Individu

2) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya sampel responden

b. Uji Validitas

Pengujian validitas dan reabilitas dilaksanakan terhadap instrument test. Validitas yang dimaksud disini adalah validitas butir, yaitu validitas untuk membuktikan, bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukuran nyadengan baik. Menurut Sugiyono: 2019, Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data



yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dari suatu tes dilakukan baik sesudah maupun sebelum tes pemahaman siswa tersebut dilaksanakan. Untuk mengukur validitas tes maka dilakukan langkah berikut:

Menghitung korelasi butir soal dengan rumus korelasi product moment dengan angka besar. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes uji coba

X = Skor tiap butir soal untuk setiap individu

Y = Skor tiap total tiap siswa yang mengikuti tes uji coba

Perhitungan Uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi hitung

N = Jumlah Siswa

c. Uji Reabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α), yaitu sebagai berikut:

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Penelitian nilai t_{hitung} sebagai berikut :



$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

hitungN = Jumlah Responden

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan sistem komputer Microsoft Excel. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan rata-rata dan standar deviasi
2. Membuat daftar frekuensi dan ekspektasi
3. Menentukan rentang (r) $r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
4. Menentukan banyak kelas $K = 1 + 3.3 \log n$ $N = \text{banyak siswa}$
5. Menentukan panjang kelas interval (P)
6. Menentukan X^2 hitung dengan rumus $X^2 = \sum$
7. Menentukan Derajat kebebasan (db)
8. Menentukan X^2 daftar
9. Menentukan normalitas

Jika x^2 hitung $<$ X^2 daftar, maka populasi berdistribusi normal

Jika x^2 hitung \geq X^2 daftar, maka populasi berdistribusi tidak normal

e. Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Keefektifan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akan sulit diukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diamati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (post test). Target yang ingin dicapai tentunya 100% materi dikuasai siswa, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk menguji efektivitas model pembelajaran *cooperative Script* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas *N-Gain* Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault (2008) yaitu:

Hasil perhitungan gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut (Hake, 1999).



Tabel 3. Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
100 – 71%	Tinggi
70 – 31%	Sedang
30 – 1%	Rendah

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest} \times 100$$

f. Uji Hpotesis (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable model pembelajaran *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat peningkatan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di MDT Al-Mubtadiin.
2. H_a = Terdapat peningkatan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di MDT Al-Mubtadiin.

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t tabel, maka kaidah keputusan terhadap keduanya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Obsevasi Hasil Penerapan Metode *Two Stay Two Stray*

Observasi diterapkan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru MDT Al-Mubtadiin

No	Aktivitas guru	1	2	3	4
1.	Apersepsi			√	√
2.	Penjelasan materi				√
3.	Penjelasan metode <i>two stay two stray</i>				√
4.	Teknik pembagian kelompok				√



5.	Pengelolaan kegiatan diskusi				√
6.	Pemberian pertanyaan atau kuis			√	
7.	Kemampuan memberikan evaluasi				√
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			√	
9.	Menentukan nilai individu atau kelompok				√
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
11.	Menutup pembelajaran			√	
Jumlah				40	
Persentase (%)				91%	

Keterangan:

SB = Sangat Baik : Skor 4

B = Baik : Skor 3

C = Cukup : Skor 2

K = Kurang : Skor 1

Dalam penelitian ini, observasi aktivitas guru selama penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Tarikh mencatat berbagai aspek penting yang dinilai dengan skala penilaian dari sangat baik (SB) hingga kurang (K). Aktivitas yang dinilai meliputi apersepsi, penjelasan materi, penjelasan metode, teknik pembagian kelompok, pengelolaan diskusi, pemberian pertanyaan atau kuis, kemampuan memberikan evaluasi, pemberian penghargaan individu atau kelompok, penentuan nilai individu atau kelompok, kesimpulan materi pembelajaran, dan penutupan pembelajaran. Dari keseluruhan aktivitas yang diamati, sebagian besar mendapatkan nilai yang tinggi, dengan persentase aktivitas guru yang dinilai baik atau sangat baik mencapai 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru secara efektif menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dari suatu tes dilakukan baik sesudah maupun sebelum tes pemahaman siswa tersebut dilaksanakan, dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan valid, hasil uji validitas dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Item Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Pengujian	Keputusan
No 1	0,260	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 2	0,391	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 3	0,580	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 4	0,298	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 5	0,572	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 6	0,461	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 7	0,473	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 8	0,298	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 9	0,230	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 10	-0,118	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 11	-0,091	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 12	-0,155	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 13	-0,281	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 14	-0,164	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 15	0,006	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 16	0,046	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 17	-0,175	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 18	0,087	0,2545	r hitung < r tabel	Tidak Valid
No 19	0,346	0,2545	r hitung > r tabel	Valid
No 20	0,346	0,2545	r hitung > r tabel	Valid

Dalam penelitian ini, pengujian validitas item pertanyaan menunjukkan bahwa dari 20 item yang diuji, terdapat 12 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Item pertanyaan yang valid adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 19, dan 20, dengan nilai R hitung masing-masing lebih besar dari nilai R tabel 0,2545, menunjukkan bahwa item-item ini memiliki korelasi yang signifikan dan dapat digunakan untuk pengukuran. Sebaliknya, item pertanyaan nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 tidak valid karena nilai R hitung mereka lebih kecil dari nilai R tabel, yang berarti tidak memiliki korelasi yang cukup kuat dan tidak dapat digunakan untuk pengukuran yang akurat dalam penelitian ini.



c. Uji Reabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk mengukur reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha*, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.754	20

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach alpha sebesar 0,750, maka dapat disimpulkan bahwa instrument data pada Penelitian ini memiliki kategori reliabilitas yang tinggi.

d. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretes	.157	60	.101	.934	60	.103
	Posttest	.233	60	.142	.829	60	.179

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Spss

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *kormogolov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,101 dan 0,141 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Penelitian ini berdistribusi normal.

e. N-Gain

Tabel 8. Nilai Rata- Rata Gain

	Eksperimen	Kontrol	Intrepretasi Rendah
Pretest	60	67	
Posttest	77	76	
Gain Eksperimen		0,17	



Dari hasil perhitungan uji gain dapat kita lihat terdapat nilai gain 0,17 artinya terdapat peningkatan yang menandakan bahwa kelas eskperimen yang mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran *Two stay two stray*

f. Uji Hipotesis

Uji Independent Sample t-Test adalah uji statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel independen, guna menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, uji t independen diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Dengan tingkat keyakinan 95% dan taraf nyata 5%, uji ini membantu menentukan apakah peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode tersebut bukanlah kebetulan dan dapat dianggap signifikan. Hasil uji ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diuji.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.840	.361	13.994	118	.000	2.041.667	145.891	2.330.570	1.752.763
	Equal variances not assumed			13.994	117.032	.000	2.041.667	145.891	2.330.595	1.752.738

Sumber: Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas V Madrasah Diniyah Al-Mubtadiin. Data sebelum penerapan metode ini diambil dari hasil tes awal yang dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah metode *Two Stay Two Stray* diterapkan selama beberapa sesi pembelajaran, dilakukan tes akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.



Perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir ini memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 10. Hasil Deskripsi Data Metode Two Stay Two Stray

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	60	45.00	85.00	72.0000	8.34632
Posttest	60	65.00	100.00	92.4167	7.61865
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil pengolahan data spss

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas V Madrasah Diniyah Al-Mubtadiin. Pada tahap pretest, yang melibatkan 60 siswa, nilai minimum adalah 45, nilai maksimum 85, dengan rata-rata 72 dan standar deviasi 8.34632. Setelah penerapan metode *Two Stay Two Stray*, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai minimum 65, nilai maksimum 100, rata-rata 92.4167, dan standar deviasi 7.61865. Data ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dan penyempitan distribusi nilai siswa setelah metode diterapkan.

Aktivitas yang dinilai dalam penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Tarikh meliputi beberapa aspek kunci dari proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut termasuk apersepsi, penjelasan materi, penjelasan metode, teknik pembagian kelompok, pengelolaan diskusi, pemberian pertanyaan atau kuis, kemampuan memberikan evaluasi, pemberian penghargaan individu atau kelompok, penentuan nilai individu atau kelompok, kesimpulan materi pembelajaran, dan penutupan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas tersebut mendapatkan nilai yang tinggi, dengan persentase aktivitas guru yang dinilai baik atau sangat baik mencapai 91%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru berhasil menerapkan metode *Two Stay Two Stray* secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terstruktur. Pengelolaan kegiatan diskusi dan pemberian evaluasi yang baik, misalnya, membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, sementara penjelasan yang jelas mengenai metode dan teknik pembagian kelompok memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Huda, 2013). Dalam penelitian ini, penerapan metode TSTS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin. Dengan aktif terlibat dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga belajar untuk saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas guru dan interaksi siswa mendapatkan penilaian yang baik, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam menciptakan lingkungan belajar



yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial siswa, sejalan dengan tujuan utama dari metode TSTS.

3. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

Deskripsi Data Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tarikh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Data Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
45-55	4	6,67
56-65	12	20,00
66-75	28	46,67
76-85	16	26,67
86-95	0	0,00
96-100	0	0,00
Jumlah	60	100%

Deskripsi data sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan variasi nilai yang cukup luas di antara 60 siswa. Hanya 4 siswa (6,67%) yang mendapatkan nilai dalam rentang 45-55, sementara 12 siswa (20,00%) berada dalam rentang 56-65. Mayoritas siswa, sebanyak 28 orang (46,67%), memperoleh nilai dalam rentang 66-75, dan 16 siswa (26,67%) mencapai nilai antara 76-85. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode TSTS, mayoritas siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori menengah, dengan sedikit siswa yang meraih nilai tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori nilai rendah. Rata-rata nilai siswa tercatat pada angka 72, yang berarti di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

4. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

Deskripsi data Setelah diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tarikh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Data Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
45-55	0	0,00
56-65	1	1,67
66-75	3	5,00
76-85	6	10,00



86-95	34	56,67
96-100	16	26,67
Jumlah	60	100%

Deskripsi data setelah diterapkannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam distribusi nilai siswa. Dari 60 siswa, hanya 1 siswa (1,67%) yang mendapatkan nilai dalam rentang 56-65, 3 siswa (5,00%) berada dalam rentang 66-75, dan 6 siswa (10,00%) mencapai nilai dalam rentang 76-85. Sebagian besar siswa, yaitu 34 orang (56,67%), memperoleh nilai antara 86-95, dan 16 siswa (26,67%) berhasil mendapatkan nilai dalam rentang 96-100. Data ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *Two Stay Two Stray*, mayoritas siswa berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi, dengan peningkatan signifikan pada kategori nilai tertinggi, mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

5. Dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas V MDT Al-Mubtadiin

Aktivitas yang dinilai dalam penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Tarikh meliputi beberapa aspek kunci dari proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut termasuk apersepsi, penjelasan materi, penjelasan metode, teknik pembagian kelompok, pengelolaan diskusi, pemberian pertanyaan atau kuis, kemampuan memberikan evaluasi, pemberian penghargaan individu atau kelompok, penentuan nilai individu atau kelompok, kesimpulan materi pembelajaran, dan penutupan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas tersebut mendapatkan nilai yang tinggi, dengan persentase aktivitas guru yang dinilai baik atau sangat baik mencapai 91%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru berhasil menerapkan metode *Two Stay Two Stray* secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terstruktur. Pengelolaan kegiatan diskusi dan pemberian evaluasi yang baik, misalnya, membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, sementara penjelasan yang jelas mengenai metode dan teknik pembagian kelompok memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Huda, 2013). Dalam penelitian ini, penerapan metode TSTS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin. Dengan aktif terlibat dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga belajar untuk saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas guru dan interaksi siswa mendapatkan penilaian yang baik, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial siswa, sejalan dengan tujuan utama dari metode TSTS.

Sejalan dengan penelitian Khairatun Nisa (2021), yang menunjukkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, hasil penelitian ini juga



mendukung temuan tersebut. Setelah siswa memahami dan menerapkan metode TSTS, mereka menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pemahaman tentang cara kerja metode ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dalam diskusi, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membangkitkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Implikasi dari penerapan metode *Two Stay Two Stray* ini sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan guru yang mampu menerapkan metode ini secara efektif, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pembagian kelompok yang tepat dan pengelolaan diskusi yang baik memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, meningkatkan pemahaman mereka secara kolektif. Selain itu, pemberian penghargaan individu atau kelompok memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan yang terbaik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode *Two Stay Two Stray* yang baik oleh guru di kelas V MDT Al-Mubtadiin berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh, yang tercermin dari peningkatan nilai yang signifikan setelah metode ini diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti *Two Stay Two Stray* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas V MDT Al-Mubtadiin

Deskripsi data setelah penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh. Dari 60 siswa yang diuji, hanya 1 siswa (1,67%) yang memperoleh nilai dalam rentang 56-65, 3 siswa (5,00%) berada dalam rentang 66-75, dan 6 siswa (10,00%) mendapatkan nilai dalam rentang 76-85. Namun, mayoritas siswa, yaitu 34 orang (56,67%), berhasil meraih nilai antara 86-95, dan 16 siswa (26,67%) mencapai nilai tertinggi dalam rentang 96-100. Data ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kategori nilai tertinggi, di mana nilai rata-rata siswa tercatat pada angka 92, menunjukkan bahwa penerapan metode TSTS secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa metode TSTS dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam strategi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berkelompok secara kooperatif sangat penting karena melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab, serta mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok (Shoimin, 2016). Dalam konteks metode *Two Stay Two Stray*, penerapan pembelajaran ini memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kualitas hasil pembelajaran, kemampuan mengingat, kepuasan terhadap



pengalaman belajar, serta pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial (Ahmad Tangguh Putra Nursetiaji, dkk., 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan manfaat tersebut, di mana penerapan metode TSTS pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan mayoritas siswa berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan membangun hubungan yang lebih baik antar siswa.

Sejalan dengan penelitian Nurmalasari Mardiana (2019), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS, hasil penelitian ini juga mencerminkan dampak positif metode tersebut pada hasil belajar siswa di kelas V MDT Al-Mubtadiin pada mata pelajaran Tarikh. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai siswa setelah penerapan metode TSTS, dengan nilai signifikansi yang juga menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dan kolaboratif seperti *Two Stay Two Stray* dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu, termasuk di bidang sosial dan pendidikan agama.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Two Stay Two Stray* berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran, khususnya dalam konteks yang menuntut kolaborasi dan interaksi antar siswa. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan metode ini dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi sebelumnya, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin melibatkan berbagai aktivitas kunci dalam proses pembelajaran, seperti apersepsi, penjelasan materi, pengelolaan diskusi, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas guru dinilai baik atau sangat baik, dengan persentase mencapai 91%. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas guru dalam menerapkan metode TSTS, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan terstruktur.
2. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin menunjukkan mayoritas siswa berada dalam kategori nilai menengah, dengan hanya sedikit siswa yang mencapai nilai tinggi dan sebagian kecil yang berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai siswa tercatat pada angka 72, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.



3. Pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di kelas V MDT Al-Mubtadiin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah metode ini diterapkan, mayoritas siswa berhasil meraih nilai tinggi, dengan 34 siswa (56,67%) memperoleh nilai antara 86-95 dan 16 siswa (26,67%) mencapai nilai tertinggi antara 96-100, menjadikan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 92. Hasil N-Gain juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar (0,17%), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari metode TSTS terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (Mendikbud), T. P. P. B. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- A, L. (2008). *cooperative learning: mempraktikan cooperative learning*. grasindo.
- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahmad Tangguh Putra Nursetiaji, dkk. (2015). Penerapan Model Kooperatif Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Merakit Instalasi Computer PC di SMK,. *Urnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16, n.*
- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling, 5(9)*, 1766–1770.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*.
- Anton, A., Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(2)*, 1099-1108.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Rand McNally.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks (ed.); 4th ed.). Sage Publications.
- Darajat.z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. bumi aksara.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 7(2)*, 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Groves, R. M., Fowler Jr, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2009). *Survey Methodology* (NJ: John Wiley & Sons. (ed.); 2nd ed.). hoboken.
- jhonson, D.W & Jhonson, R. . (1999). *Learning Together and Alone; Cooperative, Competitive, and individualistic Learning*.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>
- Katni, & Ikhwanah, A. (2017). Conference On Islamic. *Masa Keemasan Anak Dan Cara Meresponnya, 62253*, 47.



- Lubis, L., & Asry, W. (2020). Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan. In *Bumi Aksara*.
- Mardiana, N. (2019). *Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa*. 1–64. <http://eprintslib.ummg.ac.id/1325/>
- Masripah. (2007). Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(2), 52–61.
- Meyers, C., & Jones, T. B. (1993). *Promoting Active Learning: Strategies for the College Classroom*. Jossey-Bass.
- Mujub, P. D. A. (2019). *Pendidikan agama islam: konsep, prinsip, dan implementasi*. Kencana.
- Ngalim M. Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. pustaka pelajaran.
- Nisa, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas Viii Di Mtsn 1blangkejeren. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 23*.
- Nugraheni, Y. T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tarikh Islam Untuk Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6.
- Nur Alfiani Putri Maftuhah. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 151–169. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.139>
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). Penerapan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Palopo. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 274–282.
- Rhiantini, S., Sunarya, D. T., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10476>
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Sanusi, S. (2018). *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Lembaga Penerbit Kampus (LPK).
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Aar-ruz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan aktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*.
- Sudjana, D. . (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.



- Sukiman, J. A. dan. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Asesmen Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta. *Dar El Ilmi 10, No. 1*, 15. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.3787](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.3787)
- Sultoni, S. (2018). *filsafat pendidikan islam sebuah bangunan ilmu islamic studies*. budi utama.
- Suprijono, A. (2017a). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*,. pustaka belajar.
- Suprijono, A. (2017b). *Cooperative Learning*. pustaka belajar.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. kencana.
- Wulandari, D. R. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe one stay three stray terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Wahdah Islamiah*.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1)*, 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>